

BAB I

PENDAHULUAN

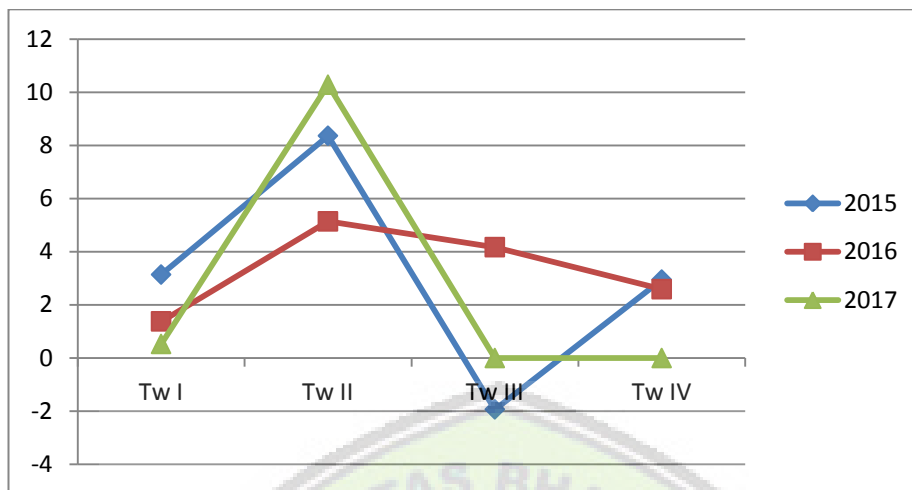
1.1 Latar Belakang

Indonesia telah lebih dari dua tahun menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Dimana semua produk dan jasa bebas keluar masuk antar wilayah Asia Tenggara. Terdapat empat pilar yang menopang MEA yang disebut sebagai perjanjian MEA yang berisi (1) pasar tunggal dan basis produksi, (2) kawasan ekonomi kompetitif, (3) pembangunan ekonomi yang setara, dan (4) integrasi ke dalam ekonomi global. Dalam menghadapi MEA Indonesia telah mempersiapkan rencana- rencana agar Indonesia tidak kalah dalam persaingan pasar bebas. Salah satu persiapan yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah mengikutsertakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam MEA. Dikarenakan sektor UMKM merupakan penyumbang terbesar pembangunan ekonomi di Indonesia.

Pada tahun 2016 jumlah perusahaan yang terdapat di Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) sebanyak 1,24 juta usaha dengan pembagian 92,5% untuk usaha mikro dan kecil (UMK) dan sebesar 7,5% untuk usaha menengah dan besar (UMB). Sedangkan penyerapan tenaga kerja pada tahun 2016 sebesar 4,83 juta dengan 48% untuk UMK dan 52% untuk UMB.

Sektor industri manufaktur mendapatkan dampak langsung dengan diberlakukannya MEA tak terkecuali Industri Mikro Kecil (IMK). Sektor IMK memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia dengan mendorong perekonomian ke arah positif. Sektor IMK memberikan pemasukan yang cukup signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Tahun 2015, sektor industri manufaktur menyumbang 20,84% pada PDB dan sebesar 20,51% pada tahun 2016.

Gambar 1.1 Pertumbuhan produksi triwulanan industri mikro dan kecil Provinsi DKI Jakarta, 2015-2017 (2010=100)



Sumber: BPS DKI Jakarta (2017)

Dari gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa peluang IMK tiap tahun terbelang pasang surut karena IMK yang naik turun tiap triwulan pada setiap tahunnya. Industri manufaktur yang turut andil dalam IMK adalah industri barang logam bukan mesin dan peralatannya (KBLI 25). contoh peluang usaha pada industri barang logam bukan mesin dan peralatannya adalah pembuatan suku cadang otomotif dan mesin. Pembuatan suku cadang otomotif yang menjanjikan keuntungan cukup signifikan membuat para pelaku IMK saling merebut perhatian perusahaan perusahaan besar maupun kecil. Demi mendukung para pelaku IMK pemerintah membangun kawasan Perkampungan Industri Kecil (PIK) yang terletak di Jl. Raya Penggilingan, Kel. Penggilingan, Kec. Cakung, Jakarta Timur. Berbagai IMK terdapat di PIK dari indutri pakaian, industri makanan, hingga industri otomotif.

Salah satu IMK yang terdapat di kawasan PIK yang bergerak di industri barang logam bukan mesin dan peralatannya adalah CV. Setya Mitra Usaha. CV. Setya Mitra Usaha (CV. SMU) yang bergerak di bidang pembuatan baut, bracket, pulley, dan gear mesin juga pembuatan logam. CV. Setya Mitra Usaha ini sudah berdiri dari tahun 2004 dan pada tahun 2005 CV. Setya Mitra Usaha mendapatkan izin operasional (SIUP)-kecil DKI Jakarta dengan nomor: 167 /00412/P/13–1.824.51/2005. Pada tahun 2014 kepemimpinan CV. Setya Mitra Usaha beralih

dari Alm. Adi Lukman dan diturunkan kepada anaknya yang bernama Dodi Legowo. Beralihnya kepemimpinan membuat CV. Setya Mitra Usaha menjadi semakin berkembang dan terus meningkatkan laba perusahaan.

Tujuan utama dibentuknya perusahaan adalah mendapatkan profit yang banyak. Dengan adanya profit maka dapat dilihat sejauh mana perusahaan mengembangkan modal yang dimiliki hingga tumbuh berkembang juga melangsungkan hidup. Profitabilitas perusahaan juga menjadi tolak ukur apakah suatu perusahaan sudah menjalankan kebijakan yang ditetapkan dengan baik. Perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi sumber daya dan modal kerja.

Laba yang tercipta tidak lepas dari manajemen modal kerja yang baik. Manajemen modal kerja merupakan salah satu faktor penting dalam perusahaan. Karena bila manajemen modal kerja perusahaan buruk maka kegiatan operasional perusahaan terhambat. Perusahaan harus dapat mengatur modal kerja sedemikian rupa agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan didalam pembukuan. Bila terjadi kelebihan pada modal kerja maka dapat mengakibatkan pengeluaran yang berlebihan pada perusahaan. Akan tetapi modal kerja yang kurang juga akan mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan terhambat karena tidak adanya modal yang dapat digunakan ketika diperlukan.

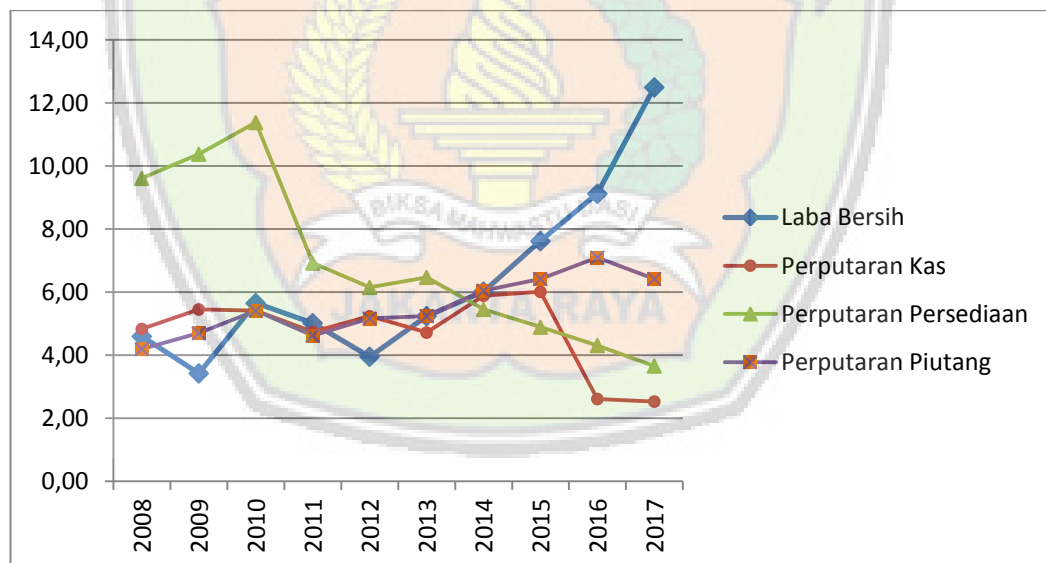
Ditengah persaingan pasar bebas CV. Setya Mitra Usaha dituntut untuk tetap meningkatkan keuntungan demi keberlangsungan perusahaan. oleh sebab itu perputaran asset pada perusahaan sangatlah penting karena pengelolaan aset yang baik dapat menunjukan sejauh mana perusahaan dalam menetapkan kebijakan yang ditetapkan. Keuntungan selama 10 tahun terakhir yang diraih juga menunjukkan sejauh mana kinerja para pegawai dalam menghasilkan produk produk yang berkualitas sehingga tidak mengecewakan *customer*.

Tabel 1.1 Perputaran kas, Perputaran persediaan, perputaran piutang, dan laba bersih CV. Setya Mitra Usaha (Tahun 2008-2017)

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang	Laba Bersih
2008	4,83	9,61	4,20	4,60
2009	5,45	10,37	4,70	3,42
2010	5,41	11,38	5,41	5,65
2011	4,74	6,92	4,62	5,02
2012	5,23	6,15	5,16	3,95
2013	4,72	6,47	5,24	5,24
2014	5,89	5,45	6,05	6,02
2015	6,01	4,89	6,42	7,62
2016	2,61	4,31	7,10	9,12
2017	2,53	3,66	6,42	12,49

Sumber: data diolah (laporan Keuangan CV. Setya Mitra Usaha 2008-2017)

Gambar 1.2 grafik Perputaran kas, Perputaran persediaan, perputaran piutang, dan laba bersih CV. Setya Mitra Usaha (Tahun 2008-2017)



Sumber: data diolah (laporan Keuangan CV. Setya Mitra Usaha 2008-2017)

Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.2 diatas dapat diketahui bahwa laba bersih CV. Setya Mitra Usaha dari tahun 2012 hingga 2017 terus mengalami peningkatan yang signifikan. Tetapi hal serupa tidak terjadi pada perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang CV. Setya Mitra Usaha. Perputaran kas pada tahun 2008-2017 terus mengalami fluktuasi dan menurun drastis pada

tahun 2015 dan terus menurun hingga 2017. Perputaran persediaan pada mengalami kenaikan hanya 3 tahun dan setelah itu terus mengalami penurunan yang cukup drastis. Sedangkan perputaran piutang terus mengalami fluktuasi setiap tahun dan mengalami penurunan pada tahun 2016.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Bambang Riyanto yang mengatakan bahwa apabila perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang meningkat laba juga meningkat. Hasil penelitian Alfian Lisdias Ismanto (2013) yang mengatakan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan penelitian sebelumnya maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus: CV. Setya Mitra Usaha) Periode 2008-2017”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas CV. Setya Mitra Usaha?
2. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas CV. Setya Mitra Usaha?
3. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas CV. Setya Mitra Usaha?
4. Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas CV. Setya Mitra Usaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas CV. Setya Mitra Usaha?

2. Mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas CV. Setya Mitra Usaha?
3. Mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas CV. Setya Mitra Usaha?
4. Mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas CV. Setya Mitra Usaha?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi CV. Setya Mitra Usaha
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi CV. Setya Mitra Usaha untuk mempertahankan juga meningkatkan profitabilitas perusahaan agar dapat bertahan ditengah persaingan pasar bebas.
- b. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa mengenai modal kerja dan profitabilitas.
- c. Bagi Penulis
Penelitian ini bermanfaat menambah wawasan penulis dalam manajemen modal kerja perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih mengarahkan pembahasan terhadap permasalahan yang akan dikaji dan untuk membatasi masalah lain yang mungkin timbul saat melakukan penelitian. Adapun penelitian ini hanya akan membahas mengenai pengaruh modal kerja dalam mengukur profitabilitas CV. Setya Mitra Usaha, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan laporan keuangan CV. Setya Mitra Usaha tahun 2008-2017 dengan periode triwulan.
2. Variabel modal kerja sebagai variabel independen adalah perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang

3. Variabel profitabilitas sebagai variabel dependen adalah *Return On Asset* (ROA).

1.6 Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya, dan model konseptual penelitian pada umumnya.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi profil organisasi, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diakhiri dengan lampiran lampiran penelitian.